

**PENGARUH JUMLAH UMKM, PDRB, INVESTASI DAN UMKM PERTANIAN
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI JAWA TENGAH PERIODE 2010-
2020**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Ariesta Nindy Astuti
Nomor Mahasiswa : 20313281
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2024

**PENGARUH JUMLAH UMKM, PDB, INVESTASI DAN PERTANIAN TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI JAWA TENGAH PERIODE 2010-2020**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan

pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Ariesta Nindy Astuti

Nomor Mahasiswa : 20313281

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Juli 2024

Penulis,



Ariesta Nindy Astuti

PENGESAHAN

Pengaruh Jumlah UMKM, PDRB, Investasi dan Pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di
Jawa Tengah Periode 2010-2020

Nama : Ariesta Nindy Astuti
Nomor Mahasiswa : 20313281
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 16 Juli 2024

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Mustika Noor Mifrahi, S.E.I.,M.E.K.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH JUMLAH UMKM, PDB, INVESTASI DAN PERTANIAN TERHADAP PENYERAPAN
TENAGA KERJA DI JAWA TENGAH PERIODE 2010-2020**

Disusun oleh : ARIESTA NINDY ASTUTI

Nomor Mahasiswa : 20313281

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 12 Agustus 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Mustika Noor Mifrahi, S.E.I., M.E.K.

Penguji : Jannahar Saddam Ash Shidiqie, SEI., MEK.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. *qmu*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Shalawat serta salam selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Zaenal Arifin dan Ibu Puji Astuti yang selalu memberi dukungan dan doa yang tulus yang tiada henti. Skripsi ini juga saya persembahkan untuk adik saya, Apin yang selalu memberi dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini juga saya persembahkan untuk Ibu Mustika Noor Mifrahi SEI.,MEK. Selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah mengarahkan, menasehati, memberi saran dan dengan sabar dalam membimbing penulis sampai skripsi ini selesai. Serta teman-temenku yang tidak aku sebut satu persatu, yang sudah banyak membantu dengan dukungan dan semangat yang tiada henti sampai skripsi ini selesai

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat, karunia, kesehatan serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Jumlah UMKM, PDRB, Investasi dan Pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Tengah Periode 2010-2020”. Sholawat serta salam kami kepada junjungan kami Nabi Besar Muhammad SAW berkat beliau dunia ini tidak akan mampu menuju zaman berilmu seperti sekarang.

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menyadari banyak kekurangan baik dalam segi pengetahuan, wawasan dan pengalaman. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari pihak-pihak lain sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Dengan segenap hormat dan rasa terimakasih, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Zaenal Arifin, Ibu Puji Astuti, Adik Muhammad Yoga yang senantiasa sabar dan mendukung penulis. Terimakasih atas kasih sayang, kesabaran yang tanpa batas, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis dan pengorbanan materi dan fisik untuk penulis yang tak pernah terhitung nilainya.
2. Ibu Mustika Noor Mifrahi S.E.I.,M.E.K. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan banyak bantuan dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini serta wawasan dan pengetahuan kepada penulis.
3. Seluruh dosen Ilmu Ekonomi UII yang telah banyak membantu dan memberikan arahan dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis dari awal kuliah hingga sekarang.
4. Terimakasih kepada om dan tante yang telah mendukung dan selalu memberikan semangat penulis agar skripsi ini bisa terselesaikan.
5. Kepada Dira rekan satu bimbingan yang selalu membantu, memberi dukungan dan saran kepada penulis.
6. Terimakasih kepada sahabat-sahabat penulis Nadia, Yovi, Meita, Hanun, Zakiyah, Bela, Veka, Memed, Zufar, Bagas, dan Kevin yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
7. Kepada seluruh teman-teman penulis yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 16 Juli 2024

Penulis

Ariesta Nindy Astuti

DAFTAR ISI

PENGARUH JUMLAH UMKM, PDB, INVESTASI DAN PERTANIAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI JAWA TENGAH PERIODE 2010-2020	i
PENGARUH JUMLAH UMKM, PDB, INVESTASI DAN PERTANIAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI JAWA TENGAH PERIODE 2010-2020	ii
PENGESAHAN	iv
PENGESAHAN UJIAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
Daftar Gambar	Error! Bookmark not defined.
Daftar Lampiran	Error! Bookmark not defined.
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II	6
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	6
2.1 Kajian Pustaka	6
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	13
2.2.2 Tenaga Kerja	14
2.2.3 Produk Domestik Bruto (PDB)	16
2.2.4 Investasi	17

2.2.5	Pertanian.....	18
2.3	Kerangka Pemikiran.....	19
2.4	Hipotesis Penelitian	20
BAB III		21
METODE PENELITIAN		21
3.1	Jenis dan cara pengumpulan data.....	21
3.2	Metode Penelitian.....	21
3.3	Uji Asumsi Klasik.....	23
3.3.1	Uji Multikolinearitas.....	23
3.3.2	Uji Heteroskedastisitas	23
3.3.3	Uji Autokorelasi.....	23
3.4	Koefisien Determinasi (R^2).....	23
3.5	Pengujian Hasil Persamaan Regresi.....	23
3.5.1	Pengujian Kelayakan Model (Uji F).....	23
3.5.2	Uji Hipotesis (Uji T)	24
BAB IV		26
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN		26
1.1	Deskripsi Data Penelitian.....	26
1.2	Hasil Analisis dan Pembahasan.....	27
1.2.1	Uji Asumsi Klasik.....	27
1.2.2	Persamaan Regresi Linier Berganda	28
1.3	Pengujian Hipotesis	29
1.3.1	Uji Kelayakan Model (Uji F).....	29
1.3.2	Uji T	29
1.3.3	Uji Determinasi R_2	31
1.4	Interpretasi Hasil Penelitian.....	32

1.4.1 Analisis Hubungan Jumlah Unit UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	32
1.4.2 Analisis Hubungan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	32
1.4.3 Analisis Hubungan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	32
1.4.4 Analisis Hubungan Pertanian UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	33
BAB V	34
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	34
5.1 Kesimpulan.....	34
5.2 Implikasi.....	34
Daftar Pustaka	36
Lampiran	38

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi relative jumlah unit usaha UMKM, PDRB, investasi, dan usaha pertanian berbasis UMKM terhadap penyerapan tenaga Kerja di Jawa Tengah, serta kontribusi secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja dari variabel-variabel tersebut. Penelitian ini berfokus pada UMKM di Jawa Tengah dan meneliti bagaimana penyerapan tenaga kerja di wilayah tersebut dipengaruhi oleh jumlah unit UMKM, PDRB, investasi, dan UMKM pertanian. Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Dari tahun 2010 hingga 2020, seluruh UMKM di Jawa Tengah menjadi populasi penelitian ini. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series atau runtut waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah UMKM, PDRB, investasi dan UMKM pertanian secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Sementara itu, melalui uji t diketahui bahwa jumlah unit usaha kecil, menengah dan mikro mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan bagian PDRB mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, investasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dan pertanian mempunyai pengaruh positif dan tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap penyerapan tenaga kerja. Tidak ada dampak signifikan terhadap lapangan kerja.

Kata Kunci : Jumlah unit UMKM, PDRB, Investasi dan UMKM Pertanian, Penyerapan Tenaga Kerja

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemikiran bahwa penyerapan tenaga kerja merepresentasikan kinerja pembangunan daerah secara keseluruhan, penyerapan tenaga kerja dapat digunakan sebagai pengukur seberapa baik suatu daerah berkembang. Untuk menjaga keseimbangan dengan laju masuknya generasi muda ke dalam pasar tenaga kerja, penyerapan tenaga kerja harus diperluas. Pengangguran yang tinggi akan terjadi akibat ketidakseimbangan antara perluasan angkatan kerja dan pengembangan lapangan kerja. Kemajuan ekonomi jangka panjang akan terhambat oleh meningkatnya pengangguran, yang akan menyia-nyiakan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang sudah ada, menambah beban masyarakat, menjadi penyebab utama kemiskinan, dan memicu ketidakpuasan sosial.

Penyerapan tenaga kerja adalah hal yang paling mendasar pada kehidupan manusia, yang terdiri dari aspek sosial dan ekonomi. Salah satu elemen yang membantu negara-negara berkembang dalam upaya mereka mencapai pembangunan ekonomi yang adil adalah penyerapan tenaga kerja. Salah satu masalah yang masih belum dapat diatasi adalah terkait tenaga kerja (mydilla,2016). Hal ini disebabkan karena tidak ada cukup banyak kesempatan kerja untuk mengimbangi pertumbuhan populasi dan tingkat pengangguran angkatan kerja. Meskipun harus ada sejumlah besar pekerjaan untuk mendukung angkatan kerja yang terus bertambah, pekerjaan tidak selalu tersedia. Sumber daya manusia dan bakat yang kuat akan menjadi penting bagi angkatan kerja untuk mendapatkan pekerjaan yang terhormat seiring dengan pertumbuhan populasi dan semakin banyaknya orang yang memasuki dunia kerja. Mereka yang tidak mampu bersaing akan tersingkir dan menghadapi pengangguran. Untuk mencapai pemerataan pembangunan dan distribusi manfaat, masalah ini perlu diperbaiki. Pemerintah memainkan peran yang sangat penting dalam memungkinkan sejumlah besar individu untuk memiliki akses ke pekerjaan berkualitas tinggi.

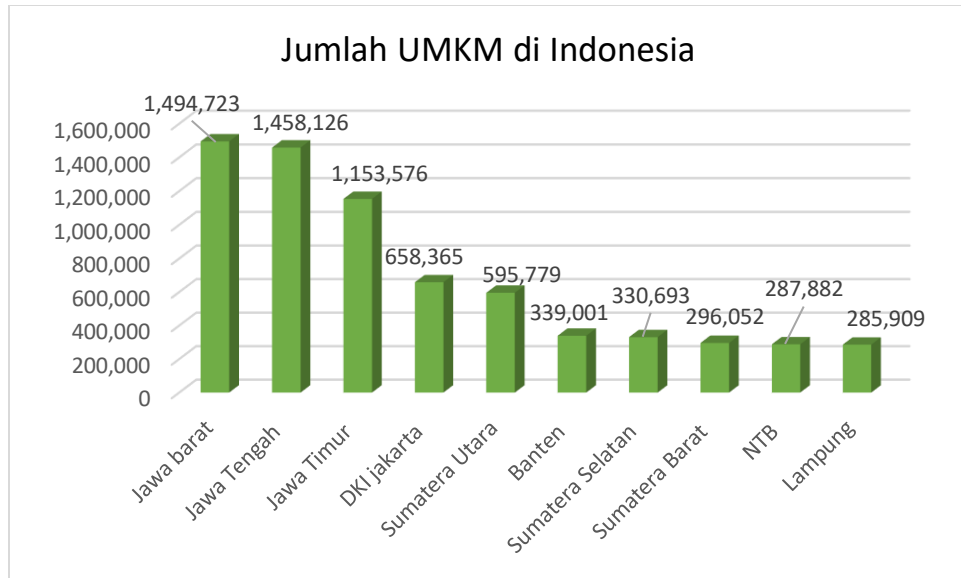
Pemerintah Indonesia terus berupaya mengembangkan sektor UMKM karena sektor ini dianggap sebagai industri yang strategis dan menjanjikan. Sektor ekonomi juga bergerak di sektor UMKM karena beberapa alasan, termasuk persyaratan modal yang rendah, teknologi yang relatif sederhana, dan persyaratan tenaga kerja yang tidak selalu terpenuhi. Untuk mendapatkan pekerjaan

di Indonesia, seseorang harus memiliki kualifikasi yang diperlukan, termasuk pendidikan dan keterampilan pekerja, mengingat jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar dan tingkat pendidikan yang rendah. Oleh karena itu, sektor ini dapat menawarkan pekerjaan, sementara sektor resmi tidak dapat menawarkan lebih banyak (hasanah,2016).

UMKM merupakan salah satu penopang utama perekonomian nasional dan mempunyai peranan yang cukup penting dalam perekonomian. Peran ini dapat ditunjukkan dengan melibatkan angkatan kerja untuk membantu mengurangi tingkat pengangguran di negara tersebut. Selain itu, usaha kecil dan menengah (UKM) memainkan peran penting dalam mendukung pemerintah untuk meningkatkan produk domestik bruto (PDB) negara. Pada tahun 2018, UKM di Indonesia memberikan kontribusi hingga Rp 8.573,9 triliun terhadap PDB negara (berdasarkan harga berlaku). Dengan PDB Indonesia yang mencapai Rp 14.838,3 triliun pada tahun 2018, kontribusi UKM menyumbang 57,8% terhadap PDB (Databoks, 2020). Selain itu, UKM menyediakan lapangan kerja bagi 116.978.631 orang, setara dengan 97% total angkatan kerja Indonesia (UKM dan perusahaan besar). Saat ini jumlah UKM di Indonesia berjumlah 64.194.057 unit atau mewakili 99,99% dari total unit usaha di Indonesia (Bank Indonesia & LPPI, 2015).

Pada tahun 2010, usaha kecil dan menengah (UKM) memberikan kontribusi sebesar Rp 247,1 triliun atau 48,34% dari total investasi nasional sebesar Rp 511,2 triliun berdasarkan harga konstan pada tahun 2000. Sementara pada tahun 2011, kontribusi UKM meningkat menjadi Rp 260,9 triliun atau 49,11% dari total investasi nasional sebesar Rp 531,3 triliun, menunjukkan peningkatan sebesar Rp 13,8 triliun atau 5,58% (BPS, perkembangan investasi UKM tahun 2010,2011).

Namun dalam konteks ketenagakerjaan, pemerintah Indonesia belum sepenuhnya mendukung pekerja di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Terdapat kecenderungan untuk memprioritaskan nasib pekerja sektor formal, memberikan pengakuan dan advokasi terhadap hak-hak dasar mereka seperti pensiun, pesangon, kesehatan, dan keselamatan kerja, yang mungkin tidak memberikan manfaat yang sama bagi pekerja di sektor non-formal, termasuk UMKM. pekerja.



Gambar 1.1 Jumlah UMKM di Indonesia Tahun 2023 (kementrian koperasi, usaha kecil dan menengah)

Berdasarkan data, Jawa Tengah merupakan provinsi dengan jumlah UMKM terbanyak kedua dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia yaitu sebanyak 1.457.126 UMKM (UKM Indonesia 2022). Tenaga kerja yang diserap pun dalam jumlah besar, pada tahun 2020 pada saat pandemi terdapat 167.391 unit UMKM dan penyerapan tenaga kerja sebanyak 1.298.007 (dinas koperasi jawa tengah). Dengan begitu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kontribusi dari UMKM yang ada terhadap penyerapan tenaga kerja, terutama saat pandemi mulai ada di Indonesia, apakah UMKM bisa membantu atau menopang perekonomian dengan penyerapan tenaga kerja.

Perekonomian Jawa Tengah pada tahun 2021 berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp1.420.799,91 miliar dan atas dasar harga konstan (ADHK) 2010 mencapai Rp997.317,10 miliar (BPS Jawa Tengah). Pada tahun 2022, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menyumbang pertumbuhan ekonomi sebesar 5,16 persen (YoY), dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencapai Rp257.706,70 miliar atas dasar harga konstan atau meningkat 3,90 persen. dibandingkan rata-rata PDRB periode sebelum pandemi Covid-19 tahun 2019.

Dari sisi produksi, 14 lapangan usaha mengalami pertumbuhan positif, dengan empat sektor – industri pengolahan, perdagangan, pertanian, dan konstruksi – memberikan kontribusi yang signifikan yaitu sebesar 72,43 persen. total nilai PDRB di Jawa Tengah (Humas Jateng).

Dengan jumlah UMKM terbanyak kedua dari seluruh Indonesia, Jawa Tengah juga pastinya bisa menyerap tenaga kerja yang lebih banyak, nilai PDRB bisa meningkat, nilai investasi yang tinggi, sehingga untuk mendorong pertumbuhan ekonomi UMKM bisa diandalkan dalam situasi pandemi pun.

Pada tahun 2013, investasi meningkat menjadi 17,63 persen, sementara penyerapan tenaga kerja migran mencapai 31,51 persen. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap lonjakan investasi pada tahun 2013 adalah peningkatan pelayanan terpadu satu pintu dan kolaborasi yang lebih baik antara BKPM dan pemerintah daerah. Di sisi lain, penyerapan tenaga kerja turun 28,28% di tahun 2014 meskipun ada peningkatan investasi sebesar 4,95%. Meskipun penyerapan tenaga kerja membaik di tahun 2015, pertumbuhan investasi tidak sejalan dengan statistik ini. Sebaliknya, meskipun investasi terus menunjukkan kecenderungan pertumbuhan sebesar 5,37 persen, tenaga kerja yang diserap turun sebesar 3,11 persen pada tahun 2016. Seperti yang dibuktikan pada tahun 2014 dan 2016, lebih banyak investasi tidak selalu berarti lebih banyak pekerjaan.

Dibandingkan sektor perekonomian lainnya, sektor pertanian memberikan kontribusi paling besar terhadap total penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar 62,48%. Dari tahun ke tahun, penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian mengalami fluktuasi. Ekspor hasil pertanian akan memberikan sumbangan devisa bagi negara. Sektor pertanian merupakan faktor yang amat strategis, merupakan basis ekonomi rakyat di pedesaan, menguasai kehidupan sebagian besar penduduk, menyerap lebih separuh total tenaga kerja dan bahkan menjadi katub pengaman pada krisis ekonomi Indonesia.

Penulis akan melakukan kajian lebih mendalam tentang penyerapan tenaga kerja dengan judul “Pengaruh Jumlah UMKM, PDRB, Investasi dan Pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Tengah Periode 2010-2020” dengan dasar penjelasan yang sudah dipaparkan di atas. Kerangka waktu, variabel dan objek yang digunakan beda dari pendahulu. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel jumlah UMKM, PDRB, investasi dan UMKM pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kontribusi variabel jumlah unit UMKM , PDRB, investasi dan pertanian terhadap variabel penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah secara parsial?
2. Bagaimana kontribusi jumlah unit UMKM, PDRB, investasi dan pertanian terhadap variabel penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah secara simultan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian atau riset ini bertujuan untuk mengetahui mengenai bagaimana kontribusi variabel jumlah unit UMKM , PDRB, investasi dan pertanian terhadap variabel penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah secara parsial? dan bagaimana kontribusi jumlah unit UMKM, PDRB, investasi dan pertanian terhadap variabel penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah secara simultan?. Selain itu penelitian ini juga secara teoritis diharapkan dapat dijadikan sumbangan informasi yang berarti bagi peneliti lainnya yang tertarik untuk melakukan penelitian pada pokok permasalahan yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian yang sudah dilakukan terdahulu sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik yaitu pengaruh jumlah UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja. Hanya saja terdapat perbedaan variabel penelitian yang digunakan oleh penulis dan penelitian terdahulu.

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Hasanah (2016) dimana melakukan penelitian mengenai pengaruh jumlah unit, PDB dan investasi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2009-2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa besar kontribusi variable jumlah unit usaha UMKM, PDRB, dan investasi terhadap variable penyerapan tenaga kerja di Indonesia secara parsial dan secara simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah UMKM, PDB dan investasi UMKM secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan berdasarkan uji t menunjukkan bahwa jumlah unit usaha kecil, menengah dan mikro mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan PDB sebagian usaha kecil, menengah dan mikro tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. terhadap penyerapan tenaga kerja, dan bagian investasi usaha kecil, menengah, dan mikro mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sentiago dan Hidayatulloh (2019) mengenai analisis faktor eksternal terhadap faktor internal dan dampaknya terhadap kinerja UKM Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor eksternal terhadap faktor internal dan dampaknya terhadap kinerja usaha kecil dan menengah di Wilayah Yogyakarta. Pendekatan pengambilan sampel SMART PLS digunakan dalam penelitian ini, dan temuannya menunjukkan bahwa meskipun kinerja UKM tidak dipengaruhi oleh faktor internal, namun dipengaruhi oleh pengaruh eksternal (Fibriyani dan Mufidah, 2018). Nilai signifikansi (0,664), yang kurang dari 0,05, mengindikasikan hal ini. Dengan kata lain, hipotesis pertama (H1) dari penelitian ini tidak didukung. Hal ini mengindikasikan bahwa UKM belum merasakan dampak dari berbagai elemen eksternal yang mempengaruhi aspek internal, termasuk infrastruktur,

keberadaan pihak-pihak yang terhubung, dan pembatasan dari pemerintah. Hal ini juga menunjukkan bagaimana variabel-variabel luar berdampak pada kinerja UKM. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (0,048) yang lebih kecil dari 0,05. Dengan kata lain, hipotesis kedua (H2) dari penelitian ini telah teruji. Hasilnya, dengan adanya bantuan dari pihak-pihak terkait, seperti lembaga pemerintah, yang memberikan bantuan berupa media atau peralatan untuk bahan baku, proses produksi, dan prosedur pemasaran, akan meningkatkan kinerja UKM dan menumbuhkan kreativitas mereka, sehingga mereka dapat menghasilkan produk yang lebih baik dan lebih berkualitas (Purwaningsih dan Kusuma, 2015).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tasyim, Kawung dan Siwu (2021) mengenai pengaruh jumlah unit usaha UMKM dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji angkatan kerja dan UMKM di Sulawesi Utara, khususnya dampak jumlah unit UMKM dan produk dalam negeri daerah terhadap penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara. Hasil tersebut terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap di Provinsi Sulawesi Utara. Volume dan pertumbuhan ekonomi sektor usaha UKM di Sulawesi Utara (yaitu PDRB) sekaligus berkontribusi positif terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peningkatan sektor UMKM akan menurunkan tingkat PDRB di Sulawesi Utara. Ada beberapa faktor yang dapat menimbulkan kasus tersebut, yaitu: pendapatan rata-rata dan upah karyawan. Menambah unit UMKM atau membuat unit usaha UMKM dipandang sebagai peluang pertumbuhan ekonomi karena terciptanya lapangan kerja baru. Namun di sisi lain, lahirnya unit-unit usaha baru yang beroperasi pada wilayah usaha yang sudah ada menimbulkan difusi pelanggan yang berdampak pada rata-rata pendapatan unit-unit usaha yang ada, yang juga berdampak pada penurunan rata-rata pendapatan unit-unit usaha yang ada. Pengaruh. Distribusi dari pemilik untuk investasi bisnis dan gaji karyawan. Skenario seperti ini akan meningkatkan jumlah unit UMKM, yang akan menurunkan tingkat PDRB Sulawesi Utara. Kuantitas uang yang dibelanjakan oleh pemerintah adalah faktor lain yang dapat menurunkan PDRB Sulawesi Utara (Putri & Poerwono, 2013). Sejak merebaknya wabah tersebut, sektor usaha UMKM di Sulawesi Utara lumpuh, dan pemerintah harus memberikan berbagai bentuk bantuan untuk membantu menciptakan dan merevitalisasi sektor usaha UMKM yang ada. Selain itu, hal ini juga berdampak pada peningkatan jumlah unit usaha kecil dan menengah (UMKM) yang pada gilirannya menurunkan Produk Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah. Fenomena ini juga tidak lepas dari

tingginya status penduduk di wilayah Sulawesi Utara yang kaya akan sumber daya alam, sehingga setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi, seperti PDRB, akan mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja. Di sisi lain, model studi ini menunjukkan dampak yang signifikan, khususnya bahwa kombinasi atau peningkatan jumlah UKM dan PDRB secara bersamaan akan meningkatkan tingkat lapangan kerja secara signifikan dibandingkan jika keduanya dipertimbangkan secara individual.

Penelitian mengenai analisis peranan usaha kecil dan menengah terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Kebumen oleh Prasetyo dan Huda (2019). Dimana penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu modal, volume penjualan, jenis usaha, lamanya bisnis dan upah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lamanya usaha mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sedangkan modal, volume penjualan, jenis usaha, dan upah tidak mempengaruhi pekerjaan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa modal tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, yang mengarah pada kesimpulan bahwa hipotesis 1 tidak didukung. Temuan dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Penyerapan Tenaga Kerja dan Volume Penjualan, yang mengindikasikan bahwa hipotesis 2 tidak didukung. Temuan dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa jenis usaha tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, yang mengindikasikan bahwa hipotesis 3 tidak didukung. Kesimpulan: Hipotesis 4 didukung; namun, arah koefisiennya berlawanan. Lama usaha berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, seperti yang ditunjukkan oleh temuan pengujian hipotesis. Upah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil dari pengujian hipotesis memberikan bukti untuk hal ini, yang mengarah pada kesimpulan bahwa hipotesis 5 tidak didukung.

Berdasarkan studi tentang daya serap tenaga kerja UMKM di Kota Pontianak oleh Budiman dan Herkulana (2021), melihat dan menjelaskan bagaimana UMKM menggunakan tenaga kerja yang sudah tersedia. Menurut temuan, 36,33% tenaga kerja di Kota Pontianak dipekerjakan oleh UMKM. Populasi tenaga kerja yang kurang berpendidikan dan kurang terampil merupakan mayoritas tenaga kerja, dan UMKM berkontribusi pada peningkatan keterampilan tenaga kerja dengan menawarkan pengawasan yang ketat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemilik UMKM yang telah menjalankan bisnisnya lebih dari dua tahun adalah mereka yang memiliki kemampuan untuk mempekerjakan karyawan. Hal ini sesuai dengan penelitian Prasetyo dan Huda yang menemukan bahwa penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh lamanya pengelolaan

UMKM (Prasetyo & Huda, 2019). Karena perusahaan telah stabil dan karena omset cenderung meningkat sebagai akibat dari pengakuan masyarakat terhadap produk yang dihasilkan, pelaku UMKM mampu menarik karyawan. Selain itu, periode dua tahun telah memberikan pengalaman kepada pelaku UMKM, sehingga memungkinkan mereka untuk mengatasi tantangan yang mungkin muncul.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Anugerah dan Nuraini (2021) mengenai peran UMKM dalam menanggulangi kemiskinan di provinsi Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah UMKM dan tenaga kerja UMKM terhadap kemiskinan di Jawa Timur periode 2017-2018. Hasil menunjukkan secara parsial variabel jumlah UMKM dan jumlah tenaga kerja UMKM dengan F- Probability sebesar 0,000000 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Uji Heteroskedastisitas dirancang untuk menguji apakah terdapat perbedaan varians residu dari satu observasi ke observasi berikutnya dalam model regresi. Dari analisis tersebut, kemungkinan ditemukannya perbedaan varians yang signifikan pada pekerja UMKM adalah sebesar 0,1197 yang berarti melampaui ambang batas kritis sebesar 0,05 sehingga tidak melanggar asumsi heteroskedastisitas. Namun, kemungkinan ditemukannya perbedaan tersebut pada UMKM adalah 0,0001, yang berada di bawah ambang batas kritis 0,05, sehingga menunjukkan pelanggaran terhadap asumsi heteroskedastisitas. Oleh karena itu, langkah-langkah perlu diambil untuk mengatasi masalah ini. Hasil dari perlakuan tersebut menunjukkan nilai kemungkinan sebesar 0,6026 untuk jumlah UMKM dan 0,3838 untuk jumlah pekerja, semuanya melebihi ambang batas kritis sebesar 0,05, sehingga mendukung hipotesis nol bahwa tidak terjadi pelanggaran terhadap asumsi heteroskedastisitas.

Hasil uji t diketahui bahwa variabel jumlah UMKM mempunyai nilai thitung sebesar -7.677828 dan probabilitas sebesar 0.0000. Nilai t-hitung yang negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara jumlah UMKM dan kemiskinan, yang menunjukkan bahwa seiring bertambahnya jumlah UMKM, maka kemiskinan pun menurun. Probabilitasnya, yang kurang dari 0,05, menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan dari UMKM terhadap kemiskinan. Oleh karena itu, terdapat dampak negatif yang signifikan dari UMKM terhadap tingkat kemiskinan. Selain itu, analisis uji t pada variabel tenaga kerja sektor UMKM menunjukkan nilai thitung sebesar -0.971239 dan probabilitas sebesar 0.3379. Nilai t-hitung yang negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara kedua variabel, sehingga menunjukkan bahwa semakin banyak UMKM

maka jumlah tenaga kerja di sektor UMKM semakin berkurang. Probabilitas yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa angkatan kerja di sektor UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Dengan demikian, tenaga kerja di sektor UMKM tidak berperan signifikan dalam pengentasan kemiskinan di provinsi Jawa Timur.

Penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mamuju oleh Halim (2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mamuju dipengaruhi oleh ekspansi dan korelasi usaha mikro, kecil, dan menengah. menunjukkan hasil bahwa variabel pertumbuhan UMKM (X) memiliki nilai signifikan sebesar 1,97 dan terdapat korelasi yang baik antara variabel X dan Y, yang ditunjukkan dengan nilai korelasi pearson sebesar 0,690. Dimana kita amati bahwa perkembangan pendapatan UMKM yang mengalami peningkatan pada saat itu adalah UMKM yang sedang berjalan atau yang sudah lama bergerak di dalamnya, dan ada UMKM yang baru namun belum mempengaruhi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut, maka perluasan UMKM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, uji korelasi mengindikasikan adanya hubungan antara variabel X dan Y, yang ditunjukkan oleh nilai korelasi pearson sebesar 0,690. Jika mengacu pada pedoman derajat korelasi pearson, pada bagian nomor 4 terdapat keterangan sebagai berikut: jika nilai korelasi pearson berada di antara 0,61 dan 0,80, maka hal tersebut menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara variabel. Kontribusi pendapatan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mamuju dari tahun 2014 hingga 2018 berfluktuasi, pada tahun 2014 naik menjadi 14,2%, namun pada tahun 2015 hingga 2018 mengalami penurunan dan pada akhir tahun, yaitu pada tahun 2018 sebesar 13,12%. Namun untuk tiap tahunnya dari dua sektor UMKM yaitu industri pengolahan dan perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor pada umumnya lebih eksis dari sektor-sektor lainnya.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Rifqi, Yusuf dan Hadi (2021) mengenai analisis pertumbuhan ekonomi melalui kemajuan teknologi, investasi, tenaga kerja dan pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah akan dipengaruhi oleh tenaga kerja, investasi, kemajuan teknologi, dan pendidikan antara tahun 2016 dan 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh variabel tenaga kerja, pendidikan, dan kemajuan teknologi. Selain itu, studi ini menemukan bahwa pertumbuhan

ekonomi Provinsi Jawa Tengah tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel investasi. Dari tahun 2016 hingga 2020, pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah secara signifikan dan positif dipengaruhi oleh model tenaga kerja, pendidikan, dan kemajuan teknologi; oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi provinsi ini dapat meningkat sebagai respons terhadap peningkatan tenaga kerja, pendidikan, dan kemajuan teknologi. Sedangkan variabel investasi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2020 tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, akibatnya kondisi investasi di Pusat Provinsi Jawa pada tahun 2016-2020 tidak memberikan dampak terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa variabel investasi sangat dipengaruhi oleh pandemi COVID-19 pada tahun 2020. Implikasi kebijakan pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mempertahankan pertumbuhan ekonomi stabilitas dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas dan kuantitas teknologi, tenaga kerja dan pendidikan.

Penelitian mengenai the effect of investment, employment, and exports on economic growth oleh Alvaro (2021). Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi bagaimana investasi asing, investasi lokal, lapangan kerja, dan ekspor mempengaruhi ekspansi ekonomi di Indonesia. Temuan menunjukkan bahwa investasi asing, investasi lokal, dan ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspansi ekonomi. Selain itu, faktor ketenagakerjaan diketahui mempunyai dampak buruk yang besar terhadap ekspansi ekonomi. Analisis menunjukkan bahwa nilai R-Squared yang disesuaikan adalah 0,5435 atau 54,3 persen, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor independen ini secara kolektif menyumbang 54,3 persen dari variabel dependen, dan sisanya sebesar 45,7 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Analisis statistik menunjukkan nilai probabilitas F-Statistic lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis nol ditolak, artinya semua faktor independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan model fit. Hipotesis nol (H1) ditolak, yang berarti investasi asing tidak berdampak signifikan terhadap ekspansi ekonomi. Hipotesis nol (H2) juga ditolak, yang menunjukkan bahwa investasi lokal tidak berdampak signifikan terhadap ekspansi ekonomi. Hipotesis nol (H3) diterima, yang menyatakan bahwa tenaga kerja mempunyai dampak negatif namun signifikan terhadap ekspansi ekonomi. Hipotesis nol (H4) juga ditolak yang menunjukkan bahwa nilai ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspansi ekonomi. Berdasarkan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa masing-masing faktor independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap ekspansi ekonomi. Secara spesifik penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspansi ekonomi,

investasi lokal tidak berpengaruh signifikan, dan tenaga kerja berpengaruh negatif namun signifikan terhadap ekspansi ekonomi. Hal ini merupakan hasil dari pertumbuhan PMDN yang tidak menentu, yang menunjukkan bahwa investor dalam negeri masih ragu-ragu untuk melakukan investasi di sejumlah daerah di Indonesia. Penguasaan infrastruktur dan komunikasi antara pemilik bisnis dan pemerintah, yang keduanya masih bermasalah di tahun 2021 dan membutuhkan perhatian lebih lanjut, menjadi faktor penyebab lainnya. Sarana utama untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat adalah infrastruktur. Infrastruktur transportasi yang efisien, khususnya, dapat menurunkan biaya distribusi dan meningkatkan efisiensi ekonomi. Hal ini semakin menunjukkan bahwa daerah belum mampu menawarkan iklim investasi yang sepenuhnya domestik. Tenaga kerja adalah variabel ketiga yang secara signifikan dan negatif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Bhat dan Singh (2020) mengenai role of MSMEs in social and economic development in India. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji peran UMKM sektor dalam menyediakan pembangunan ekonomi dan social melalui lapangan kerja dan pengembangan kewirausahaan di India. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM telah menjadi landasan bagi perekonomian India, karena sektor ini memainkan peran penting dalam menyediakan lapangan kerja, pengembangan kewirausahaan dan pengentasan kemiskinan serta membantu mewujudkan kesejahteraan sosial dan pembangunan ekonomi di India. UMKM sektor ini merupakan tulang punggung perekonomian India, namun belum mencapai tonggak sejarah yang besar, karena Uttar Pradesh dan Benggala Barat adalah dua negara bagian besar yang menunjukkan pertumbuhan signifikan dalam hal ini perkembangan UMKM di India.

Berdasarkan dengan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Penulis akan melakukan penelitian tentang Pengaruh Jumlah UMKM, PDRB, Investasi dan UMKM Pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah Periode 2010-2020. Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang terdahulu. Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu memakai variabel dependen yang sama yaitu penyerapan tenaga kerja, serta variabel independennya yaitu jumlah UMKM, PDRB dan investasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah tambahan variabel independen yaitu variabel UMKM pertanian. Selain itu, pada objek penelitian terdahulu yaitu seluruh Indonesia namun pada penelitian yang dilakukan penulis wilayah yang dipakai hanya provinsi Jawa Tengah dengan periode penelitian dari tahun 2010-2020.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Pengertian UMKM

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop dan UKM) mendefinisikan Usaha Kecil (UK) sebagai suatu usaha yang nilai totalnya tidak melebihi Rp50.000.000,-, tidak termasuk nilai properti dan bangunan yang ditempatinya, dan dengan penjualan tahunan berkisar antara Rp300.000.000 hingga Rp2.500.000.000. Sedangkan Usaha Menengah (UM) adalah usaha milik orang Indonesia yang mempunyai total kekayaan melebihi Rp500.000.000 sampai dengan Rp10.000.000.000,-, tidak termasuk nilai properti dan bangunan.

Badan Pusat Statistik (BPS) menawarkan perspektif berbeda terhadap UKM, dengan fokus pada jumlah pegawai. Usaha Kecil didefinisikan sebagai usaha dengan jumlah staf 5 hingga 19 orang, sedangkan Usaha Menengah ditandai dengan jumlah staf 20 hingga 99 orang.

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tanggal 4 Juli 2008, yang dimaksud dengan :

- a. Menurut undang-undang ini, usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Usaha mikro harus memenuhi persyaratan khusus, seperti memiliki omset maksimum 300 juta dan aset maksimum 50 juta.
- b. Sedangkan Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari suatu usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. Hukum. Usaha Kecil memiliki kriteria khusus seperti aset yang berkisar dari >50 juta hingga 500 juta dan omzet yang berkisar dari >300 juta hingga 2,5 miliar.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang dijalankan secara mandiri oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dikuasai langsung atau tidak langsung atau merupakan bagian dari usaha kecil atau besar, sebagaimana dimaksud dalam undang-undang. Perusahaan-perusahaan ini memiliki

kekayaan bersih atau penjualan tahunan masing-masing berkisar antara 500 juta hingga 10 miliar dan 2,5 miliar hingga 50 miliar.

Hubungan Jumlah Unit Usaha dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Jumlah total unit bisnis suatu pusat industri dapat digunakan untuk menentukan jumlah unit bisnisnya. Jumlah unit bisnis memiliki peran utama dalam menciptakan lapangan kerja ketika menganalisis pengaruhnya terhadap ekonomi tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja yang diserap meningkat ketika unit usaha baru ditambahkan karena unit usaha tersebut membutuhkan sejumlah karyawan untuk beroperasi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi positif antara penyerapan tenaga kerja dan jumlah unit usaha.

2.2.2 Tenaga Kerja

Pengertian Tenaga Kerja

Salah satu input industri yang paling penting yang digunakan untuk menciptakan barang dan jasa adalah tenaga kerja. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan).

Selanjutnya, menurut BPS (2013), tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk yang berada dalam usia kerja. Usia minimum untuk bekerja bervariasi di setiap negara. Di Indonesia, usia minimum untuk aktif secara ekonomi, atau menjadi bagian dari angkatan kerja, adalah 15 tahun. Namun pengumpulan data survei dimulai pada usia 10 tahun dan tidak ada batasan usia maksimal. P. Simanjuntak menjelaskan, penetapan usia minimal 10 tahun ini dilakukan karena pada usia tersebut banyak masyarakat yang sudah bekerja karena kesulitan keuangan yang dihadapi keluarganya. Indonesia tidak mengakui batasan usia untuk bekerja karena tidak memiliki sistem jaminan sosial nasional. Sebagian kecil penduduk Indonesia menikmati tunjangan hari tua, seperti pegawai negeri sipil dan beberapa karyawan perusahaan swasta. Tunjangan ini cukup untuk menutupi pengeluaran sehari-hari, sehingga para pensiunan sering kali terus bekerja, sehingga mereka tetap berada dalam kategori angkatan kerja.

Tenaga kerja dibagi menjadi dua kategori: pekerja dan pengangguran. Yang bekerja adalah mereka yang berada dalam usia kerja dan mempunyai pekerjaan, sedangkan yang menganggur adalah mereka yang sedang mencari pekerjaan tetapi belum mendapatkan pekerjaan. Angkatan non-kerja mencakup individu-individu dalam usia kerja yang bersekolah, bertanggung jawab atas tugas-tugas rumah tangga, atau termasuk dalam kelompok lain yang memperoleh penghasilan. Ketiga kategori ini dianggap sebagai anggota angkatan kerja yang potensial.

Permintaan Tenaga Kerja

Menurut Aris Ananta, permintaan akan tenaga kerja melibatkan serangkaian kombinasi pekerja dan sumber daya lain yang berbeda-beda, yang semuanya terkait dengan tingkat upah. Di sisi lain, Afrida berpendapat bahwa permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah pekerja yang dibutuhkan oleh suatu bisnis atau organisasi tertentu. Biasanya, permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan faktor lain yang mempengaruhi permintaan barang dan jasa.

Kebutuhan tenaga kerja oleh pemilik usaha berbeda dengan permintaan konsumen akan produk dan jasa. Konsumen membeli produk untuk mendapatkan kepuasan atau kegunaan darinya. Sebaliknya, pemilik usaha mempekerjakan pekerja untuk membantu memproduksi barang atau jasa yang akan dijual ke masyarakat. Pada hakekatnya, kebutuhan akan tenaga kerja oleh para pemilik usaha didorong oleh meningkatnya permintaan masyarakat terhadap produk yang mereka tawarkan. Konsep ini dikenal sebagai permintaan turunan. Dalam proses produksi, pekerja menerima pembayaran atas pekerjaan mereka, biasanya dalam bentuk upah, yang membantu mendefinisikan permintaan tenaga kerja sebagai kuantitas tenaga kerja yang dicari oleh pemilik usaha pada tingkat upah yang berbeda.

Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik (2003), serapan tenaga kerja mengacu pada kemampuan suatu usaha atau wilayah kerja dalam menampung individu untuk mendapatkan pekerjaan. Kapasitas ini terpenuhi apabila jumlah lowongan pekerjaan atau posisi dalam suatu usaha sesuai atau seimbang dengan jumlah angkatan kerja yang ada. Sebaliknya, lapangan kerja

tetap berada pada sektor atau organisasi tempat seseorang bekerja atau pernah bekerja sebelumnya.

Penyerapan tenaga kerja mewakili jumlah tertentu tenaga kerja yang digunakan dalam suatu divisi usaha tertentu. Pemanfaatan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh dua kategori faktor utama: faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, tingkat pengangguran, dan tingkat suku bunga. Dalam lingkungan bisnis, tidak mungkin mengubah kondisi ini secara langsung, karena pemerintah adalah satu-satunya pihak yang mampu melakukan hal tersebut. Sebaliknya, alasan ini dibentuk oleh tingkat upah, investasi modal, efisiensi tenaga kerja dan pengeluaran sumber daya non-upah.

2.2.3 Produk Domestik Bruto (PDB)

Pengertian

Produk Domestik Bruto (PDB) berfungsi sebagai barometer kesejahteraan suatu penduduk, karena mengukur ekspansi ekonomi suatu negara, dan merupakan faktor penting dalam menilai kemajuan ekonomi suatu negara. PDB yang lebih tinggi menandakan tahap pembangunan yang lebih maju suatu negara. (Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan)

Pada tahun 2011, Kementerian Koperasi dan UKM mendefinisikan Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai total nilai seluruh barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara selama jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Sebaliknya, Sadono Sukirno menjelaskan Produk Domestik Bruto (PDB) tidak hanya mencakup produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan dalam negeri, namun juga produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan milik asing. Hal ini menggambarkan bahwa produksi nasional merupakan hasil masukan dari luar negeri.

Ada dua macam PDB, yaitu:

- a. PDB nilai sekarang adalah jumlah produk dan jasa yang dihasilkan suatu negara pada tahun tertentu, yang dinilai berdasarkan harga komoditas dan jasa pada tahun tersebut.
- b. PDB atas dasar harga konstan: jumlah barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara pada tahun tertentu dievaluasi dengan menggunakan harga yang berlaku pada saat itu dan kemudian diterapkan pada nilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun berikutnya.

Harga produk yang dihasilkan dikalikan dengan jumlah barang yang diproduksi pada periode yang sama menghasilkan nilai PDB. PDB suatu negara belum tentu dianggap membaik jika, misalnya, inflasi menyebabkan kenaikan harga dan PDB tumbuh lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan kenaikan PDB adalah hasil dari kenaikan harga saja, bukan penurunan volume produksi. Oleh karena itu, untuk menentukan output yang berubah pada suatu negara dan menghitung PDB yang bebas dari dampak inflasi, metode penghitungan PDB dengan menggunakan harga konstan pada tahun tertentu digunakan untuk menghasilkan kondisi yang lebih tepat.

Hubungan PDB dengan penyerapan Tenaga Kerja

Dalam hal penyerapan tenaga kerja, Rahardja dan Manurung (2008) menemukan korelasi yang baik antara tingkat output dan penyerapan tenaga kerja, terutama ketika menganalisis dalam jangka pendek. Hal ini terjadi karena barang modal adalah input tetap dan teknologi dipandang konstan dalam jangka pendek. Tenaga kerja dianggap sebagai variabel. Akibatnya, ada efek siklus yang kuat pada kesempatan kerja. Jumlah orang yang bekerja akan meningkat sebagai respons terhadap peningkatan PDB, yang didefinisikan sebagai peningkatan jumlah produksi yang dihasilkan dan peningkatan daya beli masyarakat. Kenaikan pendapatan atau penghasilan masyarakat inilah yang menyebabkan pertumbuhan daya beli. Karena daya beli masyarakat yang kuat, maka terjadi peningkatan permintaan terhadap produk dan jasa, yang dapat menyebabkan terciptanya lapangan kerja dan penurunan tingkat pengangguran.

2.2.4 Investasi

Pengertian Investasi

Investasi merupakan kegiatan penanaman modal pada berbagai kegiatan produksi ekonomi dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (kementrian Koperasi dan UKM 2011)

Sadono menggambarkan investasi sebagai tindakan mengeluarkan uang untuk membeli barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk menggantikan dan terutama meningkatkan aset-aset tersebut dalam perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa di masa depan.

Hubungan Investasi dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Sebagian besar ekonom menyoroti pentingnya peran investasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, karena investasi merupakan faktor kunci dalam mendorong kemajuan perekonomian. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, investasi mengacu pada pengeluaran perusahaan atas aset modal dan peralatan, yang berupa mesin, pabrik, dan ruang kantor, yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memproduksi barang dan jasa. Kementerian Koperasi dan UMKM juga menyatakan bahwa investasi diartikan sebagai kegiatan penanaman modal pada sektor ekonomi (seperti produksi) yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan.

Investasi membantu masyarakat untuk terus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pendapatan nasional. Investasi pada dunia usaha akan membuka lebih banyak lapangan kerja. Sebab, investasi menggerakkan proses produksi yang pada akhirnya membutuhkan lebih banyak tenaga kerja.

Selain itu, investasi mempunyai efek riak terhadap hasil produksi. Ketika investasi meningkat, produksi awalnya meningkat dengan jumlah yang sama. Namun, ketika industri barang modal memperoleh pendapatan lebih besar, hal ini menimbulkan efek domino berupa tambahan belanja dan penciptaan lapangan kerja.

Oleh karena itu, jelas bahwa investasi mempunyai peranan utama dalam meningkatkan penciptaan lapangan kerja karena hubungan antara investasi dan penciptaan lapangan kerja bersifat positif, artinya semakin banyak investasi maka semakin banyak pula lapangan kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan.

2.2.5 Pertanian

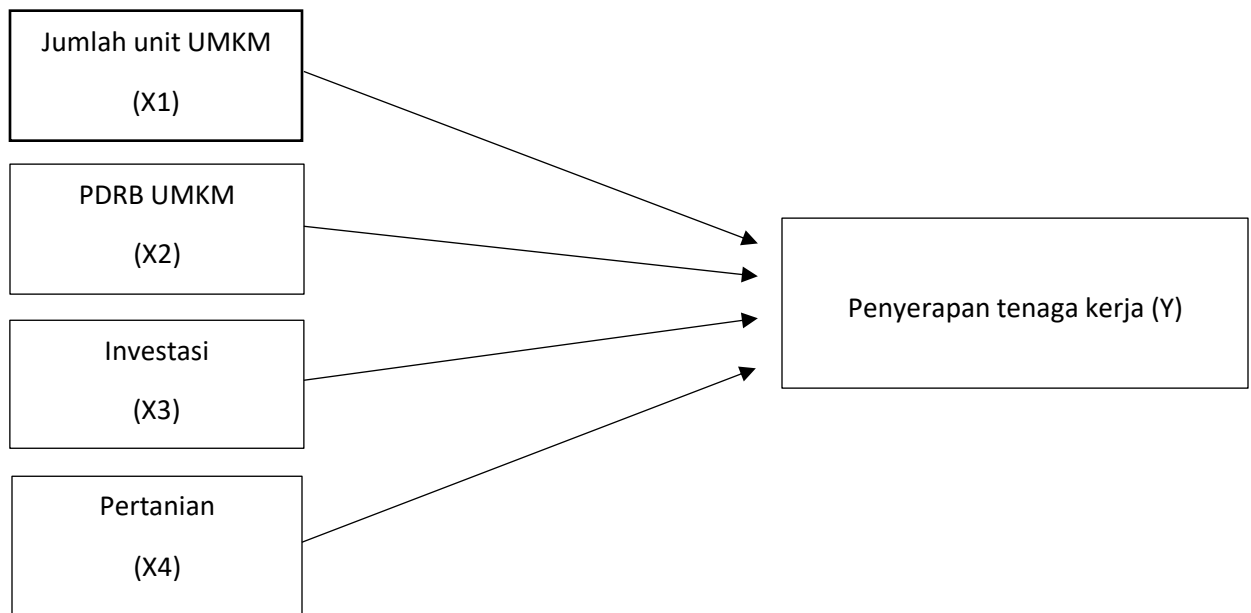
Pengertian Pertanian

Kegiatan pemanfaatan sumberdaya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan-bahan industri atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. (wikipedia)

Hubungan Pertanian Dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Sektor pertanian mempunyai kontribusi yang besar terhadap penyerapan tenaga kerja total dibandingkan sektor perekonomian lainnya, yaitu sebesar 62,48 persen. Dari tahun ke tahun jumlah orang yang bekerja di sektor pertanian berfluktuasi.

2.3 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

Dengan penjelasan dari teori diatas, hipotesis pada riset ini adalah :

1. Diduga Jumlah UMKM berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah Tahun 2010-2020
2. Diduga PDRB berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah Tahun 2010-2020
3. Diduga Investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah Tahun 2010-2020
4. Diduga UMKM pertanian berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah Tahun 2010-2020

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan cara pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif pada dasarnya menghasilkan hasil analisis dengan numeric (angka) yang akan diolah dengan metode statistika. Kemudian akan menghasilkan signifikansi perbedaan dari kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data time series, dengan jangka waktu 2010-2020 selama 11 tahun. Kemudian membuktikan hipotesis yang telah dibuat dan mengetahui pengaruh antarvariabel-variabel yang diteliti. Data sekunder dapat digunakan untuk menyempurnakan penelitian yang akan diperoleh dari laporan suatu lembaga bersangkutan. Data yang digunakan antara lain jumlah UMKM di Jawa Tengah, PDRB Jawa Tengah, Investasi Jawa Tengah dan pertanian UMKM di Jawa Tengah. Data yang digunakan merupakan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS).

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam kajian ini, variabel yang dipakai dikategorikan menjadi variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). tabel 3.1 memberikan penjelasan lebih lanjut tentang variabel tersebut sebagai berikut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen	Simbol	Satuan	Definisi	Sumber
Penyerapan Tenaga Kerja	Y	Ribu jiwa	Menggambarkan jumlah penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah	BPS

Variabel Independen	simbol	satuan	Definisi	Sumber
Jumlah UMKM	X1	Unit	Menggambarkan jumlah unit UMKM di Jawa Tengah	BPS

PDRB	X2	Juta	Menggambarkan jumlah PDRB di Jawa Tengah	BPS
Investasi	X3	Juta	Menggambarkan jumlah investasi Jawa Tengah	BPS
UMKM Pertanian	X4	Unit	Menggambarkan jumlah unit UMKM sektor pertanian di Jawa Tengah	BPS

3.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan analitik yang digunakan meliputi analisis data time series dari tahun 2010 hingga 2020, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan independen. Data deret waktu terdiri dari observasi yang dikumpulkan selama periode tertentu, dikumpulkan secara berkala. Tahap pengujian penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Regresi berganda adalah teknik statistik yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola keterkaitan antar variabel secara menyeluruh, dengan model yang menggabungkan lebih dari satu variabel independen. Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \varepsilon_i$$

Dimana :

Y = Total orang bekerja Jawa Tengah (individu)

X₁ = Jumlah unit UMKM Jawa Tengah (unit)

X₂ = PDRB Jawa Tengah (rupiah),

X₃ = Investasi Jawa Tengah (rupiah),

X₄ = Pertanian UMKM Jawa Tengah (unit)

e = kesalahan pengganggu (*error term*),

b₁, b₂, b₃, b₄ = koefisien regresi.

Dibutuhkan pengujian dan analisis selanjutnya diantaranya adalah uji asumsi klasik yang mencakup uji multikolinearitas, uji heterokedasitas dan uji autokorelasi kemudian dilanjutkan uji T dan uji F.

3.4 Uji Asumsi Klasik

3.4.1 Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik ini diterapkan pada analisis regresi berganda dengan dua atau lebih variabel independen. Koefisien korelasi (r) digunakan untuk mengevaluasi tingkat asosiasi, atau kedekatan, antara variabel-variabel independen. Jika nilai tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VI F lebih besar dari 10, maka dianggap terjadi multikolinearitas. Jika suatu model persamaan regresi tidak menunjukkan adanya multikolinieritas, maka model tersebut dianggap baik.

3.4.2 Uji Heteroskedstisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas.

3.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi.

3.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari uji determinasi adalah untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Kisaran nilai R^2 ini adalah 0 sampai dengan 1. Variabel independen memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap variabel dependen jika nilai mendekati satu.

3.6 Pengujian Hasil Persamaan Regresi

3.6.1 Pengujian Kelayakan Model (Uji F)

Setelah melakukan perhitungan regresi kita melakukan uji hipotesis untuk membuktikan hipotesis yang ada dalam penelitian ini, yaitu :

H0 = Variabel jumlah unit UMKM, PDB, investasi dan pertanian UMKM secara simultan tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM.

H1 = Variabel jumlah unit UMKM, PDB, investasi dan pertanian UMKM secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM.

Dari hipotesis tersebut Uji F, sebuah uji signifikansi simultan, digunakan untuk menentukan apakah faktor-faktor independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel independen berdasarkan premis ini.

3.6.2 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh satu variabel independent secara individu terhadap variabel dependent. Dalam penelitian ini hipotesa yang akan diuji sebagai berikut :

H0 = tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independent dengan variabel dependent.

H1 = terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independent dengan variabel dependent.

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas harus diuji satu persatu dari masing-masing variabel, yaitu sebagai berikut :

Pertama, Pengaruh jumlah unit UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja. Hipotesa dalam penelitian ini adalah :

H0 : $b_1 = 0$ artinya secara parsial variabel jumlah unit UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

H1 : $b_1 \neq 0$ artinya secara parsial variabel jumlah unit UMKM berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kedua, Pengaruh PDB UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja. Hipotesa dalam penelitian ini adalah :

H0 : $b_2 = 0$ artinya secara parsial variabel PDB UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

H1 : $b_2 \neq 0$ artinya secara parsial variabel PDB UMKM berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Ketiga, Pengaruh investasi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja. Hipotesa dalam penelitian ini adalah :

$H_0 : b_3 = 0$ artinya secara parsial variabel investasi UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

$H_1 : b_3 \neq 0$ artinya secara parsial variabel investasi UMKM berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Keempat, Pengaruh pertanian UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja. Hipotesa dalam penelitian ini adalah :

$H_0 : b_4 = 0$ artinya secara parsial variabel pertanian UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

$H_1 : b_4 \neq 0$ artinya secara parsial variabel pertanian UMKM berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, model estimasi dengan menggunakan data time series pada tahun 2010 sampai tahun 2020 dengan sampel jumlah seluruh kabupaten dan kota di Jawa Tengah. Berikut ini dipaparkan secara deskriptif data penelitian dengan menggunakan statistic deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4.1 Descriptive Statistics

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah UMKM	67616.00	167391.0	112672.3	35118.86
PDRB	6.23E+08	1.36E+09	9.62E+08	2.83E+08
Investasi	795739.0	36058539	17072839	11557381
UMKM Pertanian	9775.000	27653.00	18707.91	6166.671
Penyerapan T K	285335.0	1312400.	738084.0	375673.8
Valid N (listwise)				

Sumber : output EVIEWS

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah unit UMKM (X1), PDRB UMKM (X2), investasi (X3) dan variabel UMKM pertanian (X4), semuanya memiliki fluktuasi yang rendah selama periode penelitian. Pada variabel jumlah UMKM nilai rata-rata (mean) sebesar 112.672,3 unit dan standar deviasi sebesar 35.118,86 unit. Nilai minimum pada jumlah UMKM adalah 67.616,00 unit yaitu di tahun 2010. Dan nilai paling tinggi untuk variabel jumlah UMKM adalah 167.391,0 unit pada tahun 2020.

Variabel PDRB pada penelitian ini nilai rata-ratanya sebesar 9.62E+08 (rupiah) dengan standar deviasi sebesar 2.83E+08 (rupiah). Nilai minimum variabel PDRB adalah 6.23E+08 (rupiah) yaitu pada tahun 2010. Sedangkan nilai paling tinggi yaitu 1.36E+09 (rupiah) pada tahun 2019.

Variabel investasi dalam penelitian ini didapat nilai rata-rata sebesar 17.072.839 (rupiah) dengan standar deviasi yaitu sebesar 11.557.381 (rupiah). Nilai minimum pada variabel

investasi ini adalah sebesar 795.739,0 (rupiah) pada tahun 2010. Sementara nilai paling tinggi pada variabel investasi yaitu sebesar 36.058.539 (rupiah) pada tahun 2017.

Variabel UMKM pertanian memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 18.707,91 unit pada penelitian ini dan standar deviasinya sebesar 6.166,671 unit. Nilai minimum pada variabel UMKM pertanian yaitu sebesar 9.775 unit yang dimana pada tahun 2010. Sedangkan nilai paling tinggi pada variabel UMKM pertanian ini adalah sebesar 27.653,00 unit di tahun 2020.

Sementara untuk variabel dependent yaitu penyerapan tenaga kerja (Y) memiliki nilai minimum sebesar 285.335,0 orang di tahun 2010 dan nilai maksimum sebesar 1.312.400 orang. Pada tahun 2019 dengan nilai rata-ratanya sebesar 738.084,0 orang. Untuk nilai standar deviasinya sebesar 375.673,8 orang dimana nilainya lebih kecil dari nilai rata-rata penyerapan tenaga kerja, hal ini berarti variabel penyerapan tenaga kerja juga memiliki fluktuasi yang rendah.

4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian dimana persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketetapan dan konsisten. Adapun pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian Regresi Linear Berganda, dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

4.2.1.1 Uji asumsi klasik Multikolinearitas

Pengujian hipotesis klasik ini berlaku pada analisis regresi berganda yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas, dimana derajat hubungan (kedekatan) hubungan antar variabel bebas akan diukur dengan koefisien korelasi (r). Dikatakan terjadi multikolinearitas apabila nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai toleran kurang dari 0,10. Berdasarkan perhitungan variabel independent yang terdiri dari jumlah UMKM, pertanian UMKM, Investasi dan PDRB, bahwa variabel jumlah UMKM dan pertanian UMKM memiliki nilai VIF lebih besar dari 10 yang artinya dalam penelitian ini model persamaan regresinya terdapat multikolinearitas. Sedangkan variabel independen investasi dan PDRB memiliki nilai VIF kurang dari 10 yang artinya dalam penelitian ini model persamaan regresinya tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 4.2 Uji Multikolenaritas

Variabel	Uncentered VI F	Centered VI F
UMKM pertanian	681.9607	61.30670
Jumlah UMKM	729.6364	59.21126
Investasi	13.51818	3.975457
PDRB	85.34703	6.223956

Sumber : output EVIEWS

4.2.1.2 Uji asumsi klasik Heteroskedasitas

Analisis hasil output EVIEWS menjelaskan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.7940 dimana nilai probabilitasnya lebih besar dari alpha yaitu 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen terbebas dari masalah heteroskedasitas.

Tabel 4.3 Uji Heteroskedasitas

Chi 2 (1)	0.8867
Prob > chi 2	0.7940

Sumber : output EVIEWS

4.2.1.3 Uji asumsi klasik Autokorelasi

Perhitungan menghasilkan nilai DW = 1.766728, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut berada di antara -2 dan 2. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa analisis uji asumsi autokorelasi standar menunjukkan bebas dari uji autokorelasi.

4.2.2 Persamaan Regresi Linier Berganda

Untuk melakukan uji regresi linear berganda dan pengujian hipotesis ini, didasarkan pada tabel *coefficient* sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Estimasi Regresi

	Coef.	Std.Error	T	P > t
1 (Constant)	-493993.0	44692.97	-11.05304	0.0000
Jumlah UMKM	11.34383	2.369135	4.788175	0.0030
PDRB	-0.000108	9.53E-05	-1.133739	0.3002
Investasi	-0.003723	0.001865	-1.995875	0.0930
UMKM pertanian	6.493044	13.72876	0.472952	0.6530

Sumber : output EVIEWS

Dari perhitungan persamaan regresi dengan menggunakan analisis regresi sederhana, diperoleh harga koefisien -493993 dengan konstanta $X_1 = 11.34383$, $X_2 = -0.000108$, $X_3 = -0.003723$ dan $X_4 = 6.493044$. Dengan demikian persamaan garis regresinya adalah

$$Y = -493993 + 11.34383X_1 - 0.000108X_2 - 0.003723X_3 + 6.493044X_4 + e$$

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

Dari hasil pada EVIEWS didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 dimana nilai probabilitas lebih kecil dari derajat kesalahan yaitu 0,05 maka jumlah unit UMKM, PDRB, investasi dan UMKM pertanian secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

4.3.2 Uji T

Dalam penelitian ini hipotesa yang akan diuji sebagai berikut :

H_0 – tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independent dengan variabel dependent.

H_1 = terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independent dengan variabel dependet.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji T

	Coef.	Std.Error	t	P > t
1 (Constant)	-493993.0	44692.97	-11.05304	0.0000
Jumlah UMKM	11.34383	2.369135	4.788175	0.0030
PDRB	-0.000108	9.53E-05	-1.133739	0.3002
Investasi	-0.003723	0.001865	-1.995875	0.0930
UMKM pertanian	6.493044	13.72876	0.472952	0.6530

Sumber : output EVIEWS

4.3.2.1 Uji t-statistik variabel jumlah UMKM (X1)

Berdasarkan hipotesis di atas, setiap variabel independen harus dievaluasi secara terpisah dari variabel dependen untuk menentukan dampak variabel tersebut terhadap variabel lainnya. Dampak jumlah unit UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja. Hipotesa dalam penelitian ini adalah :

$H_0 : b_1 = 0$ artinya secara parsial variabel jumlah unit UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

$H_1 : b_1 \neq 0$ artinya secara parsial variabel jumlah unit UMKM berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Nilai t hitung sebesar 4,788175 pada tingkat signifikansi 0,0030, yang mengindikasikan lebih kecil dari derajat kesalahan 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel di atas, H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja secara parsial dipengaruhi oleh jumlah unit UMKM.

4.3.2.2 Uji t-statistik variabel PDRB (X2)

Pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja. Hipotesa dalam penelitian ini adalah :

$H_0 : b_2 = 0$ artinya secara parsial variabel PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

$H_1 : b_2 \neq 0$ artinya secara parsial variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Nilai t hitung sebesar -1.133739 pada tingkat signifikansi 0,3002 yang mengindikasikan lebih besar dari derajat kesalahan 0,05. Berdasarkan nilai perhitungan yang ditunjukkan pada tabel di atas, H_0 diterima dan H_1 ditolak yang menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja secara parsial tidak dipengaruhi oleh nilai PDRB.

4.3.2.3 Uji t-statistik variabel investasi (X3)

Pengaruh Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja. Hipotesa dalam penelitian ini adalah :

$H_0 : b_3 = 0$ artinya secara parsial variabel investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

H1 : $b_3 \neq 0$ artinya secara parsial variabel investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Pada variabel investasi ini nilai $\alpha=10\%$ maka, nilai t hitung sebesar -1.995875 pada tingkat signifikansi 0.0930 yang mengindikasikan lebih kecil dari derajat kesalahan 0,10. Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel di atas, H0 ditolak dan H1 diterima yang menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja secara parsial dipengaruhi oleh nilai investasi.

4.3.2.4 Uji t-statistik variabel UMKM pertanian (X4)

Pengaruh Pertanian UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja. Hipotesa dalam penelitian ini adalah :

H0 : $b_4 = 0$ artinya secara parsial variabel pertanian UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

H1 : $b_4 \neq 0$ artinya secara parsial variabel pertanian UMKM berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Nilai t hitung sebesar 0.472952 pada tingkat signifikansi 0.6530 yang mengindikasikan lebih besar dari derajat kesalahan 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel di atas, H0 diterima dan H1 ditolak yang menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja secara parsial tidak dipengaruhi oleh nilai UMKM pertanian.

4.3.3 Uji Determinasi R₂

Uji determinasi dilakukan untuk mencari seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R² ini antara nol dan satu. Semakin mendekati satu maka variabel bebas memberikan kontribusi yang besar terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Determinasi

R-squared	Adj R-squared
0,995030	0.991716

Sumber : output EVIEWS

Selanjutnya dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,995030 atau 99,50% yang dapat diartikan bahwa 99,50 variabel dependen

(penyerapan tenaga kerja) secara bersama-sama (simultan) sebesar variabel independen (jumlah unit UMKM, PDRB, investasi dan UMKM pertanian). Sisanya sebesar 0,50% merupakan faktor yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

4.4.1 Analisis Hubungan Jumlah Unit UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hubungan positif dan signifikan secara statistik antara jumlah unit UMKM dan Tenaga Kerja. Dengan koefisien regresi X_1 (jumlah UMKM) sebesar 11.34383 menunjukkan besarnya pengaruh variabel jumlah UMKM (X_1) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). Tanda positif menunjukkan koefisien arah hubungan yang positif, artinya jika PDRB, investasi dan pertanian UMKM dianggap konstan maka setiap peningkatan jumlah UMKM sebesar 1 unit akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 11.34383 orang. Jumlah unit usaha memiliki pengaruh yang besar terhadap jumlah tenaga kerja, dimana semakin banyak jumlah UMKM yang berdiri maka penyerapan tenaga kerja juga akan bertambah sehingga angka pengangguran bisa ditekan. Hal ini terbukti yaitu UMKM juga memberikan pengaruh sangat besar pada serapan tenaga kerja secara nasional. Menurut data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2022) daya serap tenaga kerja UMKM adalah sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha.

4.4.2 Analisis Hubungan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

PDRB terbukti tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini juga disetujui oleh jurnal dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Romhadhoni (2018), dimana PDRB atas dasar harga berlaku tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka. Pertumbuhan ekonomilah yang berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka.

4.4.3 Analisis Hubungan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan koefisien regresi X_3 (investasi) sebesar -0.003723 menunjukkan bahwa jika jumlah UMKM, PDRB dan pertanian UMKM dianggap konstan maka setiap peningkatan investasi sebesar 1 juta akan

menyebabkan penurunan tenaga kerja sebesar 0.003723 orang. Investasi yang berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja bisa disebabkan karena investasi yang direncanakan tidak tepat sasaran. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan temuan dalam penelitian Juardi (Juardi,2014) dimana investasi berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara teoritis, semakin besar nilai investasi maka kesempatan kerja yang tercipta juga akan tinggi. Sedangkan menurut Dumairy (1998) investasi merupakan penambahan barang modal secara netto positif. Penyerapan tenaga kerja lebih dipengaruhi oleh besarnya nilai investasi yang dilakukan (Rastri dan Ratna, 2017)

4.4.4 Analisis Hubungan Pertanian UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

UMKM pertanian terbukti tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini bisa disebabkan pada keadaan dimana pertanian UMKM ini bertambah namun pendapatan di sektor pertanian yang tidak menentu atau justru rendah dan juga ketersediaan lahan pertanian di saat sekarang sudah semakin berkurang, sehingga penyerapan tenaga kerja akan berkurang karena citra pertanian yang kurang bergengsi dan beresiko tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah unit UMKM mempengaruhi positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Semakin banyak jumlah unit UMKM dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
2. PDRB secara signifikan tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Dimana PDRB atas dasar harga berlaku tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka.
3. Investasi secara signifikan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Investasi yang berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja bisa disebabkan karena investasi yang direncanakan tidak tepat sasaran.
4. UMKM pertanian tidak berpengaruh secara signifikan dan berslope positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah UMKM pertanian yang besar atau banyak tidak dapat meningkatkan angka penyerapan tenaga kerja. Pendapatan di sektor pertanian yang tidak menentu atau justru rendah dan juga ketersediaan lahan pertanian di saat sekarang sudah semakin berkurang, sehingga penyerapan tenaga kerja akan berkurang karena citra pertanian yang kurang bergengsi dan beresiko tinggi
5. Berdasarkan uji determinasi (R^2) menunjukkan variasi faktor yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dijelaskan oleh variabel jumlah UMKM, PDRB, investasi dan pertanian UMKM yang secara bersama berpengaruh sebesar 28,21% sedang sisanya sebesar 71,79% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

5.2 Implikasi

Pada penelitian ini dapat disampaikan implikasi sebagai berikut :

1. Variabel jumlah unit UMKM secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Diharapkan bagi pemerintah dan khususnya Jawa Tengah meningkatkan perhatian yang khusus terhadap keberadaan UMKM yang ada. UMKM harus didukung dengan menggemakan bahwa produk dalam negeri memiliki kualitas yang baik. Peran UMKM dalam

perekonomian Indonesia yang ada di seluruh devisa sedikit banyak ikut serta dalam menyumbang devisa pada negara. Sebab, jangkauan pasar bisnis berskala kecil ini tidak hanya menjangkau pasar nasional saja tapi juga mencakup hingga ke luar negeri. Maka pemerintah perlu memperhatikan perkembangan UMKM yang ada.

2. Variabel PDRB secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Diharapkan bagi pemerintah Jawa Tengah untuk dapat mengendalikan angka PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yang ada.
3. Variabel investasi secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Pemerintah khususnya Jawa Tengah perlu meningkatkan angka investasi dan yang terpenting target-target investasi harus tepat sasaran.
4. Variabel UMKM pertanian secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Maka pemerintah diharapkan memperhatikan dan meningkatkan kualitas UMKM pertanian dikarenakan citra pertanian yang mulai menurun digenerasi sekarang ini.

Daftar Pustaka

Artikel Internet

- Hasanah, N.B. (2016). Pengaruh Jumlah Unit, PDB, Dan Investasi UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Periode 2009-2013.
- Dimas, A.R.S. Tasyim (2021). Pengaruh Jumlah Unit Usaha UMKM Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sulawesi Utara.
- Prasetyo, A. dan Miftahul Huda (2019). Analisis peranan Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Kebumen.
- Dinas Koperasi Jawa Tengah (2024). <https://dinkop-umkm.jatengprov.go.id/statistik/detail/1>
- BPS Provinsi Jawa Tengah. [Jateng.bps.go.id](http://jateng.bps.go.id)
- BPS Provinsi Jawa Tengah. <https://jateng.bps.go.id/indicator/13/171/1/realisasi-proyek-nilai-investasi-dan-tenaga-kerja-penanaman-modal-dalam-negeri-pmdn-.html>
- UKM Indonesia (2024). <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/data-umkm-jumlah-dan-pertumbuhan-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-indonesia>
- BPS Provinsi Jawa Tengah (2024). <https://jateng.bps.go.id/indicator/13/171/2/realisasi-proyek-nilai-investasi-dan-tenaga-kerja-penanaman-modal-dalam-negeri-pmdn-.html>
- <http://repository.umi.ac.id/bitstream/handle/123456789/16753/h.%20BAB%20IV.pdf?sequence=8&isAllowed=y>
- <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzKzIzI=/realisasi-investasi-penanaman-modal-dalam-negeri-menurut-provinsi--investasi---milyar-rupiah-.html>
- <https://jateng.bps.go.id/indicator/13/171/1/realisasi-proyek-nilai-investasi-dan-tenaga-kerja-penanaman-modal-dalam-negeri-pmdn-.html>
- <https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/4133-umkm-hebat-perekonomian-nasional-meningkat.html>

<http://repository.umpalopo.ac.id/1109/3/BAB%20SKRIPSI%20MYDILLA%20%28201610008%20-dikonversi%20%282%29.pdf>

<https://ejurnal.dpr.go.id/index.php/jurnalbudget/article/download/36/26/23>

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah (2024). <https://jateng.bps.go.id/indicator/52/90/1/-seri-2010-pdrb-triwulanan-seri-2010-provinsi-jawa-tengah-menurut-lapangan-usaha>

<https://ppid.dpmptsp.jatengprov.go.id/packages/upload/portal/files/perkembangan%20investasi%202013-2019.pdf>

Lampiran

Lampiran 1 Data Penelitian

year	jumlah UMKM	PDRB	investasi	pertanian UMKM	penyerapan TK
2010	67616	623314621	795739	9775	285335
2011	70222	692588011	2737821	10097	293877
2012	80583	750860539	5797132	13242	345,622
2013	90339	827123767	12593649	15819	480508
2014	99681	918197576	13601583	17738	608893
2015	108937	989069949	15410714	19010	740740
2016	115751	638765603	24070353	19335	791767
2017	133679	1171967006	36058539	22329	918455
2018	143738	1267533894	27474893	23956	1043320
2019	161458	1360750540	18654680	26833	1312400
2020	167391	1346504626	30606131	27653	1298007

Lampiran 2 Hasil Deskriptif Data Penelitian

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	738084.0	112672.3	9.62E+08	17072839	18707.91
Median	740740.0	108937.0	9.18E+08	15410714	19010.00
Maximum	1312400.	167391.0	1.36E+09	36058539	27653.00
Minimum	285335.0	67616.00	6.23E+08	795739.0	9775.000
Std. Dev.	375673.8	35118.86	2.83E+08	11557381	6166.671
Skewness	0.275531	0.253857	0.244515	0.133575	-0.042572

Kurtosis	1.801433	1.768977	1.530423	1.891071	1.865121
Jarque-Bera	0.797606	0.812713	1.099453	0.596334	0.593633
Probability	0.671123	0.666073	0.577108	0.742177	0.743180
Sum	8118924.	1239395.	1.06E+10	1.88E+08	205787.0
Sum Sq. Dev.	1.41E+12	1.23E+10	8.01E+17	1.34E+15	3.80E+08
Observations	11	11	11	11	11

Lampiran 3 Uji Multikolenaritas

Variance Inflation Factors

Date: 07/16/24 Time: 14:30

Sample: 2010 2020

Included observations: 11

Variable	Coefficient		
	Uncentered	Centered	
	Variance	VIF	VIF
C	2.00E+09	18.79381	NA
X1	5.612801	729.6364	59.21126
X2	9.08E-09	85.34703	6.223956
X3	3.48E-06	13.51818	3.975457
X4	188.4788	681.9607	61.30670

Lampiran 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.270776	Prob. F(4,6)	0.8867
Obs*R-squared	1.682050	Prob. Chi-Square(4)	0.7940
Scaled explained SS	0.908817	Prob. Chi-Square(4)	0.9233

Lampiran 5 Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 07/15/24 Time: 16:03

Sample: 2010 2020

Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-493993.0	44692.97	-11.05304	0.0000
X1	11.34383	2.369135	4.788175	0.0030
X2	-0.000108	9.53E-05	-1.133739	0.3002
X3	-0.003723	0.001865	-1.995875	0.0930
X4	6.493044	13.72876	0.472952	0.6530

R-squared	0.995030	Mean dependent var	738084.0
Adjusted R-squared	0.991716	S.D. dependent var	375673.8
S.E. of regression	34192.28	Akaike info criterion	24.02034
Sum squared resid	7.01E+09	Schwarz criterion	24.20120
Log likelihood	-127.1119	Hannan-Quinn criter.	23.90633
F-statistic	300.2905	Durbin-Watson stat	1.766728
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 6 Hasil Uji T

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 07/15/24 Time: 16:03

Sample: 2010 2020

Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-493993.0	44692.97	-11.05304	0.0000
X1	11.34383	2.369135	4.788175	0.0030
X2	-0.000108	9.53E-05	-1.133739	0.3002k
X3	-0.003723	0.001865	-1.995875	0.0930
X4	6.493044	13.72876	0.472952	0.6530
R-squared	0.995030	Mean dependent var	738084.0	
Adjusted R-squared	0.991716	S.D. dependent var	375673.8	
S.E. of regression	34192.28	Akaike info criterion	24.02034	
Sum squared resid	7.01E+09	Schwarz criterion	24.20120	
Log likelihood	-127.1119	Hannan-Quinn criter.	23.90633	
F-statistic	300.2905	Durbin-Watson stat	1.766728	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 7 Hasil Uji F

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 07/15/24 Time: 16:03

Sample: 2010 2020

Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-493993.0	44692.97	-11.05304	0.0000
X1	11.34383	2.369135	4.788175	0.0030
X2	-0.000108	9.53E-05	-1.133739	0.3002k
X3	-0.003723	0.001865	-1.995875	0.0930
X4	6.493044	13.72876	0.472952	0.6530

R-squared	0.995030	Mean dependent var	738084.0
Adjusted R-squared	0.991716	S.D. dependent var	375673.8
S.E. of regression	34192.28	Akaike info criterion	24.02034
Sum squared resid	7.01E+09	Schwarz criterion	24.20120
Log likelihood	-127.1119	Hannan-Quinn criter.	23.90633
F-statistic	300.2905	Durbin-Watson stat	1.766728
Prob(F-statistic)	0.000000		
